BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan :

1. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu 46 orang (52,3%), berusia 10 tahun yaitu 44 orang (50%), dengan uang saku per hari sekitar Rp 5.000 – 10.000 yaitu 58 orang (65,9%).
2. Jenis makanan jajanan yang dikonsumsi responden mayoritas tergolong baik yaitu 77 orang (87,5%) dengan pola jenis makanan jajanan tertinggi adalah kombinasi makanan kudapan dan minuman jajanan yang dilakukan oleh 74 orang (84%). Makanan jajanan yang sering dikonsumsi per kategori jenisnya adalah mie instan pada kategori makanan sepinggan, aneka ciki pada kategori makanan kudapan, dan aneka minuman serbuk pada kategori minuman jajanan.
3. Rata-rata porsi makanan jajanan adalah 154,9 gram dengan porsi terendah 16,3 gram dan tertinggi 377,3 gram. Rata-rata porsi minuman jajanan adalah 296 ml dengan porsi terendah 40 ml dan tertinggi 771,7 ml.
4. Rata-rata kontribusi asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat makanan jajanan yaitu berturut-turut 25,6%, 18,7%, 30,2%, dan 29,5%. Kontribusi asupan energi, lemak, dan karbohidrat makanan jajanan mayoritas responden tergolong lebih yaitu berturut-turut 55 orang (62,5%), 58 orang (65,9%), dan 56 orang (63,6%). Sementara itu, kontribusi asupan protein makanan jajanan mayoritas responden tergolong normal yaitu 37 orang (42%).
5. Rata-rata kecukupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat sehari responden yaitu berturut-turut 83,5%, 77,6%, 90,3%, dan 87,6%. Kecukupan energi, protein, dan lemak sehari mayoritas responden tergolong kurang yaitu berturut-turut 40 orang (45,5%), 52 orang (59,1%), dan 37 orang (42,0%). Sementara itu, kecukupan karbohidrat sehari mayoritas responden tergolong normal yaitu 39 orang (44,3%).

6. Rata-rata status gizi menurut IMT/U responden yaitu 0,096 SD dengan skor terendah -2,53 SD dan skor tertinggi 3,34 SD. Mayoritas responden memiliki status gizi normal yaitu 57 orang (64,8%).
7. Terdapat hubungan yang kuat dan berpola positif antara kontribusi energi makanan jajanan dengan kecukupan energi sehari pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih. ($p = 0,000$; $r = 0,56$)
8. Terdapat hubungan yang cukup dan berpola positif antara kontribusi protein makanan jajanan dengan kecukupan protein sehari pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,000$; $r = 0,499$).
9. Terdapat hubungan yang kuat dan berpola positif antara kontribusi lemak makanan jajanan dengan kecukupan lemak sehari pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,000$; $r = 0,515$).
10. Terdapat hubungan yang kuat dan berpola positif antara kontribusi karbohidrat makanan jajanan dengan kecukupan karbohidrat sehari pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,000$; $r = 0,694$).
11. Tidak terdapat perbedaan status gizi menurut IMT/U yang signifikan pada anak sekolah dasar kelas IV dan V dengan jenis jajanan yang tergolong baik dan kurang bervariasi di sekolah terpilih ($p = 0,752$).
12. Tidak terdapat hubungan antara porsi makanan jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,416$).
13. Tidak terdapat hubungan antara porsi minuman jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,897$).
14. Tidak terdapat hubungan antara kontribusi energi makanan jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,235$).
15. Tidak terdapat hubungan antara kontribusi protein makanan jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,170$).

16. Terdapat hubungan yang lemah dan berpola positif antara kontribusi lemak makanan jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,032$; $r = 0,229$).
17. Tidak terdapat hubungan antara karbohidrat makanan jajanan dengan status gizi menurut IMT/U pada anak sekolah dasar kelas IV dan V di sekolah terpilih ($p = 0,173$).

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya maka saran yang akan disampaikan meliputi :

V.2.1 Bagi Responden

Responden diharapkan dapat mengonsumsi makanan jajanan yang sehat yaitu yang memiliki gizi seimbang dan disiapkan dengan proses pengolahan yang baik. Dalam melakukan hal tersebut, dibutuhkan peran dari orang tua ataupun wali untuk memperhatikan makanan jajanan yang dikonsumsi anak dan mengajak anak untuk mengonsumsi makanan jajanan yang sehat serta peran dari para pengolah makanan jajanan untuk memperhatikan kualitas makanan jajanan yang diproduksi yaitu yang mengandung zat gizi seimbang dan diolah dengan proses pengolahan yang baik.

V.2.2 Bagi Sekolah

- a. Memperhatikan ketersediaan jajanan sehat untuk dikonsumsi siswa/siswi di sekitar sekolah baik makanan dan minuman yang diujakan di kantin maupun yang diujakan oleh pedagang kaki lima di depan sekolah.
- b. Memberikan edukasi kepada siswa/siswi untuk mengonsumsi jajanan sehat demi optimalisasi tumbuh kembang siswa/siswi.

V.2.3 Bagi Pengetahuan / Peneliti Lain

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan meninjau variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi seperti aktivitas fisik sehingga dapat diketahui hubungan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen.